Kepemimpinan Laissez Faire

Anisa Lusiana

anisa02.akt@gmail.com

Suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal seberapa besar ditentukan oleh seorang pemimpin. Suatu ungkapan yang mulia mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan, merupakan ungkapan yang mendudukan posisi pemimpin dalam suatu organisasi pada posisi yang terpenting (Talahatu, Ratumurun and Kay, 2015). Pemimpin yang baik pasti akan mendapatkan hasil pekerjaan lebih banyak dari bawahannya dengan sikap sebagai pemimpin yang baik. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang sesuai, mereka tidak hanya melihat posisinya sebagai pemimpin yang menghendaki segalanya telah dilakukan, tetapi mereka harus pula bekerja dalam struktur yang ada secara efektif (Manitu, 2017).

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut dengan penuh semangat berusaha mencapai tujuan. Selain itu pemimpin diartikan sebagai pribadi yang memiliki kecakapan khusus dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran tertentu (Talahatu, Ratumurun and Kay, 2015). Kepemimpinan dapat pula diartikan sebagai kemampuan atau ketangkasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama (Manitu, 2017). Selain itu kepemimpinan seseorang tidak terlepas dari posisi, peran dan fungsinya sebagai pemimpin. Pemimpin dalam posisinya akan terkait dengan pengikutnya, peran pemimpin adalah memberikan arahan, saran, tindakan persuasif pada kelompok

Alam jagad raya tercipta memiliki harta kekayaan yang melimpah ruah baik bersumber dari lautan maupun dari daratan. Tuhan telah menciptakannya sebagai wasilah kehidupan manusia dalam memenuhi segala keinginan, naluri dan kebutuhan hidupnya baik yang bersifat daruriyat, hajiyat, ataupun tahsiniyat

(Sirajuddin and Tamsir, 2019). Kelangsungan hidup manusia serta pemenuhan kebutuhannya bergantung pada kegiatan produktif dimana secara aktif orang terlibat dalam mengubah lingkungan alamnya (Cholidiyah, *et al.*, 2018). Manusia hadir dimuka bumi sebagai pemimpin, bukannya untuk dirinya sendiri tapi juga untuk jagad raya ataupun untuk suatu kelompok atau organisasi. Setiap organisasi membutuhkan pimpinan yang efektif memiliki kemampuan mempengaruhi perilaku anggotanya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki menentukan strategi organisasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Prami and Puri, 2014).

Kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin dalam organisasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut sering disebut sebagai gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dianggap sebagai cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya. Pada gaya kepemimpinan *laissez-faire* bawahan dianggap memiliki kemampuan untuk mandiri dalam segala hal. Sehingga dalam gaya kepemimpinan *laissez-faire* ini bawahan diberi kebebasan untuk mengambil segala bentuk keputusan terkait dengan pekerjaannya tanpa campur tangan dari siapapun bahkan pemimpin mereka (Yulia, n.d., 2017).

Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire*, yaitu gaya kepemimpinan yang lebih mengutamakan *relation oriented* (Orientasi hubungan) dari pada *result oriented* (Penyelesaian tugas). Gaya kepemimpinan *laissez faire* (bebas) yaitu gaya kepemimpinan yang lebih banyak menekankan keputusan kelompok. Pimpinan akan menyerahkan keputusan kepada keinginan kelompok serta dalam bertanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan tersebut kepada bawahan. Pimpinan tidak membuat peraturan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hanya sedikit melakukan kontak atau hubungan dengan para bawahan sehingga bawahan dituntut untuk memiliki kemampuan dan keahlian yang tinggi. Kepemimpinan semauanya sendiri (*laissez faire*) memberikan kebebasan yang mutlak pada kelompok (Tumbol *et al.*, 2014).

DAFTAR PUSTAKA

- Sirajuddin, dan Tamsir. (2019). Rekonstruksi Konseptual Kepemilikan Harta Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kritis Kepemilikan Harta Sistem Ekonomi Kapitalisme). *LAA MAISYIR*, Vol. 6, No. 2. hal. 211-225
- Manitu, E. (2017). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada badan pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan desa propinsi sulawesi tengah. *e Jurnal Katalogis*, Vol. 5 No. 1 hal. 165–171.
- Tumbol, C.L. *et al.* (2014). Gaya Kepemimpinan Otokratis, Demokratik, dan Laissez Faire Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan Pada KPP Pratama Manado. *Jurnal EMBA*, Vol. 2 No.1. hal. 38–47.
- Prami, A. A. A. and Puri, D. (2104). Pengaruh gaya kepemimpinan Laissez Faire terhadap komitmen organisasi pada karyawan di BPPT (Badan Pengkajian Penerapan Teknologi) Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.2. hal. 1–7.
- Talahatu, I., Ratumurun, S. and Kay, V. P. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Kimia Farma Trading dan Distribution Cabang Ambon. *Jurnal Ekonomi*, Vol. IX, No. 1. hal. 1978 - 3612.
- Yulia, E. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Stres Kerja dan kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PTPN XI Unit Usaha PG Semboro). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 51 No.2. hal. 22–31.